

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Profil Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya. BAZNAS kabupaten Tasikmalaya adalah Badan Amil Zakat Resmi yang dibentuk pemerintah dibawah kementerian Agama. Baznas Kab. Tasikmalaya beralamat di Jl. Mukhtar NU No 28 Cipasung Desa Cipakat Kec, Singaparna Kab. Tasikmalaya. Senantiasa Memberikan pelayanan terbaik untuk mensejahterakan umat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga non-struktural yang bersifat mandiri yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat kab/kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya yang berada di provinsi Jawa Barat, Penduduk Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan penduduk yang heterogen yang berasal dari suku dan agama yang berbeda namun mayoritas penduduk Singaparna Kabupaten Tasikmalaya memeluk agama Islam. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tumbuh pesat dari tahun ke tahun, Maka kehadiran BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sangat dibutuhkan dalam pelayanan pengelolaan zakat untuk peningkatan kualitas hidup umat khususnya di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Sejak berdirinya BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dahulunya bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yang disingkat BAZIS Singaparna Kabupaten

Tasikmalaya. Kemudian dengan mengacu pada peraturan daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat maka nama tersebut diubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Karena perkembangan pengelolaan zakat dan perombakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan diterbitkannya UU No 23 Tahun 2011. Sehingga pengelolaan zakat secara nasional juga harus berpedoman dengan aturan tersebut.

Sehingga pada tahun 2012 secara resmi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya resmi dipakai dan melakukan berbagai penyesuaian dengan aturan UU No 23 Tahun 2011. Hingga kini kepengurusan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya masih menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai dengan UU No 23 Tahun 2011. Berdasarkan SK Kemenag No 1190 Tahun 2012 periode pengurusan BAZDA Singaparna Kabupaten Tasikmalaya 2009-2012 memang telah berakhir namun berkat SK ini memberikan wewenang perpanjangan masa kepengurusan sambil menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai peraturan baru. Dari pengamatan peneliti sejak April 2015 proses pembaharuan kepengurusan telah dimulai dan akan berlaku di tahun 2015. Sejak Tahun 2007 BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah menempati kantor yang berada di Jl. Mukhtar UN No 28 Cipasung Desa Cipakat Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan

ketentuan syariat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat yang didirikan pemerintah, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah/SKPD, perusahaan daerah, sekolah-sekolah negeri, hingga UPZ pada tingkat kecamatan berdasarkan himbauan Bupati Kabupaten Tasikmalaya. Ditambahkan oleh Bendahara BAZNAS yang mengatakan bahwa :

“Dana zakat yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 93% merupakan berasal dari instansi pemerintah dalam hal ini SKPD Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Di sana juga telah dibentuk UPZ yang bertugas mengumpulkan zakat. Pengumpulan zakat di SKPD memang masih belum efektif. Hanya beberapa SKPD di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang “patuh” untuk membayarkan zakatnya. “

3.1.1 Visi dan Misi

Visi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya adalah “Terwujudnya masyarakat sadar zakat dan terciptanya amil yang profesional, transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan syariat Islam”.

Adapun Misi yang akan diemban oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya adalah:

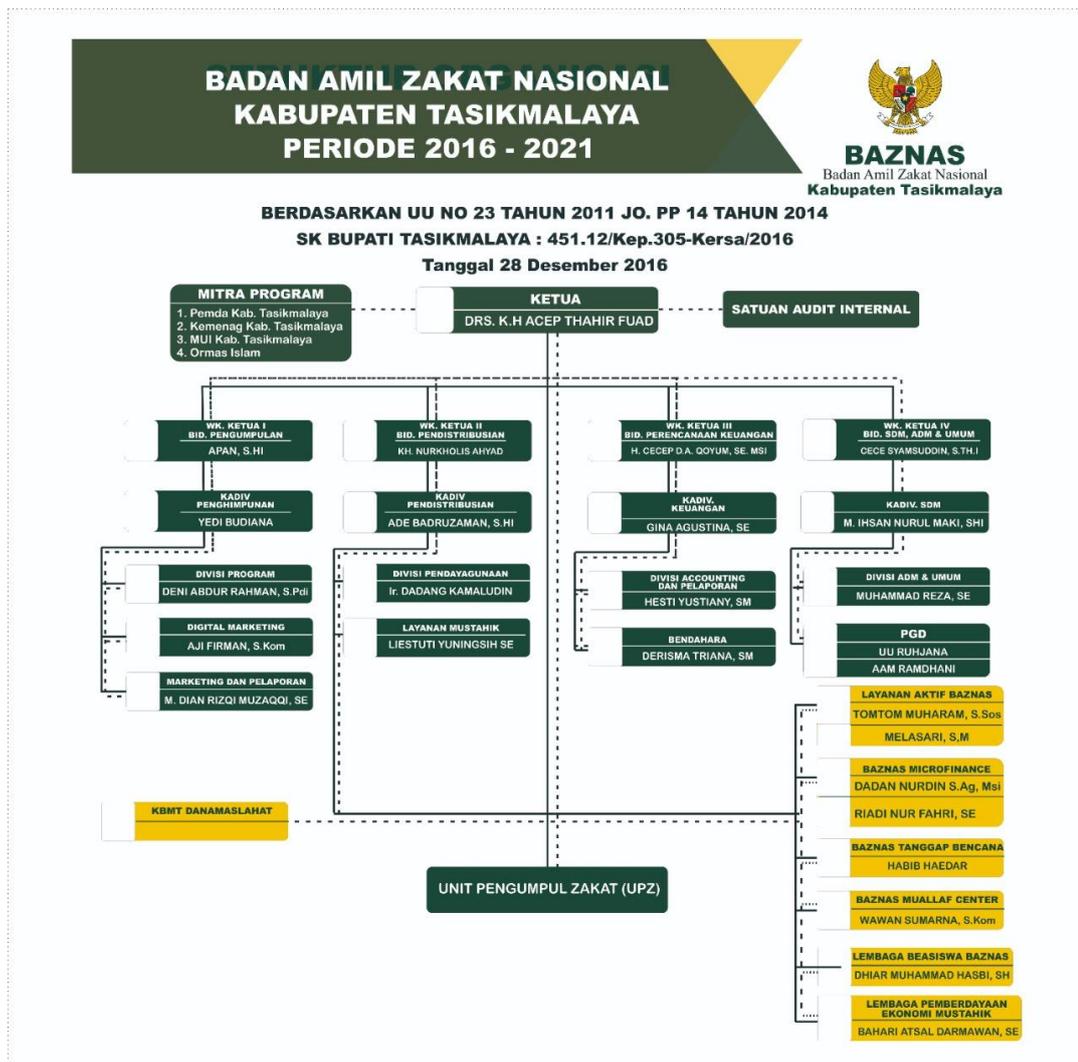
1. Mewujudkan masyarakat sadar Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.
2. Mengoptimalkan pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) serta mendayagunakan ZIS.
3. Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat.

3.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan antara tiap bagian sesuai struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional

untuk mencapai suatu tujuan, serta bagaimana suatu pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Badan Pelaksana BAZNAS

3.1.3 Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melakukan penghimpunan dana zakat dan infaq/sedekah yang dilakukan dengan beberapa cara :

1. Pengumpulan dengan menyetorkan secara langsung melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dengan mengisi form yang telah disediakan kemudian menyetor langsung kepada bendahara BAZNAS.
2. Muzakki mengirim donasi atau zakatnya via bank dan mengonfirmasi ke pihak BAZNAS. Untuk mempermudah pengumpulan melalui bank tersebut pihak BAZNAS telah menyediakan Rekening tujuan yang beragam agar muzakki memiliki pilihan untuk mengirimkan melalui bank yang tersedia.
3. Sesuai dengan Surat Edaran Bupati Kabupaten Tasikmalaya tertanggal 17 Mei 2013 BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berhak melakukan pengumpulan dana zakat dan infaq/sedekah melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang telah dibentuk di beberapa instansi pemerintah diantaranya SKPD Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, kecamatan, perusda, kementerian Agama hingga sekolah-sekolah melalui himbauan Bupati Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat yang berasal dari PNS.

3.1.4 Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Sesuai dengan perintah yang termaktub dalam surah at-Taubah ayat

60, firman Allah swt yakni:

الرِّقَابِ فِيْ وَ قُلُوْبُهُمْ وَ الْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهِمْ وَ الْعَمِلِيْنَ وَ الْمَسْكِيْنَ لِلسُّقْرَاءِ الصَّدَقَاتُ اِنَّمَا كَيْمَدَ عَلَيْهِمُ وَاللّٰهُ اللّٰهُ مِّنْ فَرِيْضَةٍ السَّبِيْلِ وَ ابْنِ اللّٰهِ سَبِيْلِ وَ فِيْ بِنِ وَالْغُرْمِ

Terjemahnya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf

yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Al- Taubah/9:60).

Dari ayat tersebut ada 8 kategori objek yang berhak menerima zakat yakni:

1. Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
3. Amil zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa

fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya. Perintah dalam al-Quran tersebut merupakan landasan yang tegas secara syar'î untuk melaksanakan perintah zakat.

Dalam melakukan penyaluran BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya tetap mengacu kepada tuntunan dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi masa kini yang telah banyak berubah. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Makassar dalam melaksanakan fungsi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, pengurus telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam bentuk program-program agar proses penyaluran dapat memberikan efek yang nyata bagi para mustahiq zakat yang berhak memperoleh sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak H. Katjong Tahir:

“Proses penyaluran dana zakat oleh BAZNAS dilakukan dengan 2 cara yakni penyaluran langsung dan pelatihan-pelatihan. Kami tidak hanya membagikan zakat secara langsung agar mustahiq dapat memperoleh manfaat dana zakat di kemudian hari.”

Selain itu, program penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya diserahkan kepada yang berhak (mustahiq) yang diutamakan yakni golongan fakir miskin, penyandang cacat dan masyarakat pra-sejahtera yang berada di Singaparna. Sehingga hal tersebut sejalan dengan UU No 23 tahun 2011 pasal 25 dan 26 bahwa zakat disalurkan kepada mustahiq sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan

pada skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Adapun program-program penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dari hasil wawancara dan pengamatan diantaranya yakni:

1. Program Pembinaan Keagamaan

Program ini meliputi bantuan rumah ibadah/mesjid, bantuan guru TPA/Mengaji, Bantuan Muallaf, dan Pelatihan pengurusan Jenazah Muslim. Bantuan tersebut masing-masing diberikan kepada guru mengaji.

2. Pengembangan Ekonomi dan SDM

Program ini merupakan penyaluran dana zakat dalam memberikan bantuan insentif finansial bagi mustahiq serta memberikan bantuan pemberdayaan mustahiq agar meningkatkan taraf hidup mereka. Bantuan program ini berupa bantuan langsung kepada mustahiq secara tunai hingga program pelatihan-pelatihan. Bantuan langsung disalurkan langsung kepada fakir miskin dan pra-sejahtera di kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Masing-masing setiap kelurahan mengusulkan warga yang layak menerima. Pelatihan yang telah dilaksanakan tersebut berupa pelatihan menjahit, pelatihan kursus las, AC, instalasi listrik hingga pelatihan pengembangan wirausaha.

3. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Program bantuan pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya meliputi bantuan beasiswa pendidikan secara penuh dan insidental. Pemberian secara penuh hanya diberikan

kepada tingkat SMA dan mahasiswa S1. Sedangkan bantuan insidentil meliputi bantuan penyelesaian bagi mahasiswa S1, S2 dan S3. Sedangkan bantuan kesehatan meliputi bantuan pengobatan gratis. Dari pengamatan penulis, BAZNAS sempat mengadakan sunatan massal di Kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya secara gratis.

4. Bidang Sosial

Program bidang sosial mencakup kegiatan berbasis sosial yang berguna dalam membantu keperluan sosial masyarakat miskin yang memerlukan bantuan. Diantaranya yakni, bantuan sosial kepada fakir miskin, muallaf, bantuan bencana alam yang bersifat insidentil, hingga pelayanan mobil ambulans.

5. Penyaluran Dana Amil

Penyaluran dana zakat kepada amil merupakan penyaluran dana zakat yang menjadi hak amil sebagai pengelola dana zakat yang secara syariah memperoleh hak sebagai salah satu diantara 8 asnaf yang berhak. Berdasarkan kebijakan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, bagian amil sebesar 8% untuk UPZ dan 4,5% untuk pengelola di BAZNAS.

3.1.5 Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini yakni muzakki yang terdaftar dalam UPZ kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Pembentukan UPZ berdasarkan keputusan ketua pelaksana BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya No.SK Pengangkatan Pimpinan 451.12/Kep.305-Kesra/2016 Dengan susunan personalianya sebagai berikut:

1. Mitra Program :
 - Pemda Kab. Tasikmalaya
 - Kemenag Kab. Tasikmalaya
 - MUI Kab. Tasikmalaya
 - Ormas Islam
2. Ketua : Drs. K.H Acep Thahir Fuad
3. Wakil Ketua :
 - Wk. I Bid. Pengumpulan : Apan, S.HI
 - Wk. II Bid. Pendistribusian : KH. Nurkholis Ahyad
 - Wk. III Bid. Perencanaan Keuangan : H. Cecep D.A Qoyum, SE. MSI
 - Wk. IV Bid. SDM, ADM & Umum : Cece Syamsuddin, S.TH.I
4. Marketing Dan Pelaporan: M.Dian Rizqi Muzaqyy, SE
5. Layanan Mustahik: Liestuti Yuningsih, SE
6. Bendahara : Derisma Triana, SM
7. PGD : Uu Ruhjana & Aam Ramdani

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah sendiri berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2015: 2).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional; (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empirist*). Paradigma kuantitatif

atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) merupakan segala hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga mampu diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah Minat Muzakki Membayar Zakat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X ₁)	Akuntabilitas adalah Penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan dan berasaskan syariat islam yaitu amanah, kemanfaatan, keadilan, dan kepastian hukum (Undang-undang No.23 Tahun 2011).	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan; • Sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan; • Output dan outcome yang terukur. 	Interval
Transparansi Pengelolaan Zakat (X ₂)	Transparansi pengelolaan zakat merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka dan sejujur-jujurnya kepada masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (Undang-undang No.23 Tahun 2011).	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka kerja hukum bagi transparansi • Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran • Adanya audit yang independen dan efektif • Adanya keterlibatan masyarakat. 	Interval
Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	Minat Muzakki dalam Membayar Zakat yaitu keinginan atau dorongan kuat dari muzakki tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya. (Abror, 2003:112).	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dari dalam individu • Motif sosial • Faktor emosional 	Interval

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan data primer dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral (ragu-ragu), 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap–tiap responden.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas” adalah jenis data subyek (*Self-Report Data*) yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karekteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Jenis data pada penelitian ini berisikan opini muzakki di UPZ Kementerian Agama Jawa Barat tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian kali ini adalah muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Provinsi Jabar, pegawai Baznas Kabupaten Tasikmalaya serta orang yang dianggap kompeten perihal zakat.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang akan dipilih yakni muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Provinsi Jabar. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode nonprobabilitas *sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan cara sampel menggunakan metode *convenience sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e'}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

1 : Angka konstan

e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%).

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh ukuran sampel yang akan diambil dari masing masing dinas sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Variable	Jumlah	Sampel
1	Muzakki	80	80
2	Pengurus Baznas	4	4

Responden dalam penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan kepala BAZNAS dan peneiliti sebagai pihak yang kompeten dalam hal zakat yaitu kepala baznasnya hal tersebut dilakukan untuk mengisi variable x (akuntabilitas) dan X2 (transparansi) dan kuisisioner Variable Y (kualitas Pelayanan Publik) akan diisi oleh muzakki. Pengurus baznas berjumlah 4 orang sedangkan muzakki berjumlah 80 orang sehingga total berjumlah 84 orang.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun Sumber data yang digunakan adalah data primer karena data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer ini yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada UPZ Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya dan menerima data langsung dari responden tanpa melau perantara dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respoden. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiono (2015:137) mengemukakan bahwa interview dipakai sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan konflik yang wajib diteliti, apabila penelitia ingin mengetahui hal-hal berdasarkan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit.

Peneliti menggunakan teknik interview tatap muka antara pihak penanya dan pihak yang ditanya dengan memperhatikan protokol kesehatan ataupun meggunaka media telekomunikasi sebagai alternatif mengingat kondisi saat ini yang sedang pandemi covid-19.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan variabel independen Akuntabilitas dan Transparansi, dan variabel dependen Minat Muzakki.

Model penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan tehnik survey dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis

terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun dalam pengujian ini dibantu dengan menggunakan program *software* SPSS versi 20.

Mengingat pengumpulan data secara dominan melalui kuesioner (*likert scale*), menurut Sekaran (2003), sakala likert memiliki skala interval, dan pertanyaan/pernyataan dalam instrumen penelitian bisa bersifat pertanyaan/pernyataan positif maupun bisa bersifat pertanyaan/ pernyataan negatif. Maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan/pernyataan yang tersedia sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan, apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan konsisten maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas (uji kesahihan) dan uji reliabilitas (uji konsistensi), yang bertujuan untuk menguji kualitas dari instrumen penelitian yang digunakan (Uma Sekaran :2003; Cooper, Schindler :2005). Untuk pengujian hipotesis dan mengetahui pengaruh Akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki baik secara parsial dan simultan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Menurut Arikunto (2013 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Pernyataan dinyatakan valid jika *corrected item-total correlation* $> 0,36$. Perhitungan pada penelitian ini akan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS).

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Koefisien stabilitas,
2. Koefisien ekuivalensi, dan
3. Reabilitas konsistensi internal.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsep reabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*) konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur dalam mengungkap sebuah konsep. Pengujian dilakukan terhadap jawaban yang diperoleh dari responden terhadap alat ukur yang digunakan.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu harus dicari nilai korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan

jumlah setiap butir skore. Untuk maksud ini, kita gunakan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah item

$\sum Y1$ = Jumlah skore seluruh nilai item

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus

$$t_{hitung} = (r\sqrt{n-2}) / (\sqrt{1-r^2})$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden.

Distribusi (tabel-t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (degree of freedom = df) = $n - 2$, kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = berarti valid, dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = berarti tidak valid.

Tingkat keterkaitan antara butir pertanyaan dan pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur construct tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk

mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*:

- a. *cronbach alpha* < 0,6, maka realibitas dikatan buruk.
- b. *cronbach alpha* 0,6-0,79, maka realibitas dikatakan cukup.
- c. *cronbach alpha* > 0,8 maka realibitas dikatakan baik.

Untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel bebas (independen) yang lebih dari dua varibel terhadap variabel terikat (dependen), digunakan persamaan regresi linear berganda. Dalam analisis regresi ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Uji reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai kesetabilan dan ukuran konsistensi responden dalam menjawab butir pertanyaan dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik perhitungan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefesien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS v 25*. *Cronbach's Alpha* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reabilitas alpha

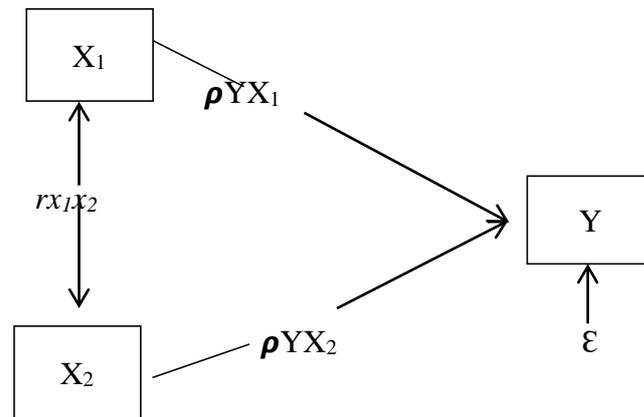
k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah variasi butir

σ^2_t = Variasi total

Koefisien reabilitas skala haruslah di usahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati angka satu (1). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:184).

Path analysis menurut David Garson dari North Carolina University didefinisikan sebagai æModel perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih. Model dalam metode path analisis adalah model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti dengan data awal. Penelitian dilakukan pada Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya Alamat Jln. Muktamar XXIX Cipasung, Desa Cipakat, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya. Output Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab.



Gambar 3.2
Diagram Jalur Path Analysis

Keterangan:

- X₁ = Akuntabilitas
 X₂ = Transparansi Pengelolaan Zakat
 Y = Minat Muzakki
 $r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X₁ dan X₂
 ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X₁ terhadap Y
 ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X₂ terhadap Y
 ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti terhadap variabel Y

1. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel X₁ dan X₂. Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih}X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2)(n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat.

Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil,

besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

2. Menghitung koefisien jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Koefisien jalur dihitung menggunakan rumus:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_i h^2}{\sum_{h=1}^n Y h^2}}, \quad i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Dimana b_{YX_i} dapat ditentukan melalui:

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; \quad i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_2 terhadap variabel Y

3. Menghitung koefisien determinasi

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisiensi determinasi

r = Nilai koefisiensi korelasi

4. Menghitung pengaruh faktor residual/nilai sisa

$$\rho_{Y\epsilon_i} = \sqrt{1 - R^2} y_i x_1 x_2, \dots, x_k$$

Keterangan:

$\rho_{Y\epsilon_i}$ = koefisien jalur dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai sisa terhadap variabel Y

R^2_{yx} = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab variabel akibat.

3.5 Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 63).

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian yang memiliki arah atau besaran

H₀₁ : Akuntabilitas tidak berhubungan signifikan dengan Transparansi Pengelolaan Zakat

H_{a1} : Akuntabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan Transparansi Pengelolaan Zakat

Hipotesis lainnya untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel X₁, X₂ terhadap Y adalah sebagai berikut:

H₀₂ : Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

H_{a2} : Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat

H_{o3} : Transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat

H_{a3} : Transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat

H_{o4} : Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat muzakki membayar zakat

H_{a4} : Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat muzakki membayar zakat

Tabel 3.4
Formulasi untuk Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh X_1		A+B
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (\rho_{YX_2})^2$		C
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_1})$	D
	Total Pengaruh X_2		C+D
3	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y		$(A+B) + (C+D) =$ E
4	Pengaruh residu	1-E	F
5	Total Pengaruh	E+F	1